

**TRANSFORMASI SISWA VOKAL KLASIK
LULUSAN SMK N2 KASIHAN
PADA PEMBELAJARAN DI JURUSAN MUSIK ISI YOGYAKARTA**

JURNAL

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

ADONIRAM JANSEN

NIM. 1111686013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**TRANSFORMASI SISWA VOKAL KLASIK
LULUSAN SMK N2 KASIHAN
PADA PEMBELAJARAN DI JURUSAN MUSIK ISI YOGYAKARTA**

Oleh:

Adoniram Jansen

Alumni Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta; email:
janssen123@ymail.com

Hari Martopo

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Linda Sitinjak

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui silabus yang digunakan untuk mengajar vokal klasik baik SMK N2 Kasihan juga jurusan musik ISI Yogyakarta, persiapan pengajar seperti strategi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh dalam pengalaman anak didik lulusan SMK N2 Kasihan pada tahun ajaran awal jurusan musik ISI Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan data, baik pada guru, dosen, siswa maupun mahasiswa. Adapun hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, ialah transformasi atau dalam kata lain perubahan yang diperoleh melalui pengalaman siswa lulusan SMK N2 Kasihan yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi musik ISI Yogyakarta secara teori maupun praktik.

Kata kunci : transformasi, vokal, pembelajaran.

ABSTRAK

the purpose of this study was to know the syllabus vocal seriousa of SMK N2 Kasihan also vocal seriousa of Jurusan Musik ISI Yogyakarta, the preparation of learning such as learning strategies and the implementation of learning, barriers that occur in the learning, influential in the experience of students graduated from SMK N2 Kasihan on Jurusan Musik ISI Yogyakarta. this study used a qualitative research method, observation, interviewing, and data collection. the results obtained trough this research, is the transformation in other words the gained experience of graduate students SMK N2 Kasihan education in Jurusan Musik ISI Yogyakarta in theory and in practice

Keywords: transformation, vocal, learning.

PENDAHULUAN

Bernyanyi dengan sempurna hanya dapat dilakukan oleh mereka yang berkemauan kuat. Namun hampir tidak mungkin kita mengetahui hakekat bunyi suara kita sendiri, karena kita mendengarnya sekaligus dari dalam dari luar, sehingga hasilnya pun berlainan dengan apa yang di dengarkan orang lain. Maka guru itulah satu-satunya orang yang dengan obyektif dapat menilai nada suara siswa (Geusau 1986, 14). Selain guru, belajar bernyanyi juga membutuhkan sumber yang kuat secara internasional agar kemampuan kita dalam bernyanyi dapat kita ukur sesuai tingkatan yang ada di dunia.

Pendidikan formal dalam musik sendiri di Indonesia ada banyak pilihan salah satunya yang ada di Yogyakarta di tingkat SMK dan perguruan tinggi yaitu SMK N2 Kasihan dan Jurusan Musik ISI Yogyakarta. Pendidikan formal yang di tawarkan adalah seni musik klasik yang mana bahan-bahan ajarannya ditentukan oleh grade yang disepakati pendidikan musik dunia, kedua pendidikan ini menjadi pilihan yang tepat bagi siswa yang akan memperdalam ilmu bernyanyi.

SMK N2 Kasihan memiliki tujuan untuk mencetak lulusan yang unggul yang memiliki sifat kompetensi komperehensif dalam bidang musik klasik. Komperehensif adalah kemampuan menangkap serta memiliki wawasan yang luas dan lengkap. Sehingga selain handal dalam bernyanyi, siswa juga mendapat tanda kelulusan yang jelas, dan siap untuk masuk dalam dunia kerja, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi seperti di Jurusan Musik ISI Yogyakarta. Melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi tidaklah mudah karena siswa harus dihadapkan dengan situasi yang sangat berbeda dengan SMK, di perguruan tinggi siswa di tuntutan untuk belajar dengan mandiri. Jurusan Musik ISI Yogyakarta bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki intelektual di bidang seni musik dan memiliki pertumbuhan perorangan yang kuat sehingga mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembangunan.

PEMBELAJARAN VOKAL KLASIK DAN MATERI PEMBELAJARAN

Siapa ingin belajar atau mempelajari sesuatu dalam hidup ini, harus memulai dari permulaan (awal). Maka orang yang ingin belajar bernyanyi sebaik-baiknya pun harus mulai dengan mempelajari dan memelihara perkakas atau alat-alat, yang dapat membuat dia bernyanyi dengan baik. Perkakas tersebut adalah tubuhnya, khususnya bagian-bagian tubuh yang erat hubungannya dengan menyanyi (Geusau, 1983, p. 7).

1. Pernapasan

Pernapasan adalah tehnik menghirup udara ke dalam paru-paru, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan. Pernafasan merupakan hal penting dan utama yang harus diperhatikan dalam bernyanyi (Rumsey, 1951, p. 16). Seseorang yang berlatih bernyanyi perlu bekerja keras untuk dapat bernapas dengan waktu yang paling lama, mampu menghirup udara kembali dengan cepat dan mengontrol pernapasan dengan baik (Hewitt, 1978, p. 1). Tidak semua orang memahami tehnik pernapasan dalam berolah vokal, cara menyimpan, mengatur pernapasan dan mengeluarkan napas, sehingga diperlukan latihan dengan waktu yang cukup lama. Latihan terbaik adalah latihan untuk mensimulasi otot-otot yang digunakan untuk pernapasan yang dilakukan secara bertahap tanpa rasa kaku, tetapi dilakukan dengan perlahan dan teratur (Rumsey, 1951, p. 29). Latihan tersebut tidak akan berlangsung mudah jika seseorang belum mengerti jenis-jenis pernapasan dan jenis pernapasan yang tepat dalam bernyanyi. Tanpa disadari, semua jenis pernapasan sering kali dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak semua jenis pernapasan tepat digunakan saat bernyanyi, sehingga seseorang yang sedang belajar menyanyi perlu mengerti jenis-jenis pernafasan terlebih dahulu. Pernafasan dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

a. Pernapasan Bahu

Pernapasan bahu juga tidak tepat digunakan dalam bernyanyi. Pernapasan tersebut berdampak pada bahu menjadi terangkat ke atas. Seseorang yang sedang bernyanyi akan terganggu dengan bahu yang selalu bergerak naik turun saat bernafas, sehingga pemenggalan kata dalam kalimat lagu juga sering kali tidak tepat. Pernapasan tersebut juga membuat penyanyi mengeluarkan suara pada saat pengambilan napas yang membuat terdengarnya suara napas yang mengganggu saat bernyanyi (Team Pusat Musik Liturgi, p. 9).

b. Pernapasan Dada

Pernapasan ini sering dilakukan saat seseorang untuk mengawali melakukan suatu kegiatan. Pernapasan dada dilakukan dengan cara menyimpan udara penuh ke dalam paru-paru sehingga dada dapat membusung ke depan. Pernapasan dada kurang tepat jika digunakan dalam bernyanyi, karena akan cepat lelah dalam menahan dan mengatur udara, sehingga napas yang dihasilkan juga tidak stabil (Team Pusat Musik Liturgi, p. 9).

c. Pernapasan Perut

Pernapasan ini dilakukan dengan menyimpan udara penuh ke dalam paru-paru. Posisi perut akan mengembang kedepan untuk menahan udara dan perlahan akan dikeluarkan saat bernyanyi. Seorang penyanyi akan mudah lelah dalam menggunakan pernapasan perut, karena hampir sama seperti seseorang mengkonsumsi makanan atau minuman yang tersimpan di dalam perut. Proses pernapasan ini akan sulit diatur dalam bernyanyi, sehingga pernapasan perut juga tidak cocok untuk digunakan saat bernyanyi.

d. Pernapasan Diafragma

Pernapasan diafragma merupakan pernapasan yang paling tepat digunakan untuk menyanyi. Diperlukan waktu yang cukup lama dalam berlatih menggunakan pernapasan diafragma. Pernapasan tersebut sebenarnya sering kali digunakan dalam kegiatan sehari-hari, namun banyak orang tidak menyadarinya, sehingga pada permulaan latihan, pernapasan ini sulit dipraktikkan. Pernapasan diafragma membuat suara yang dihasilkan dalam bernyanyi lebih stabil karena paru-paru tidak mudah lelah dalam bernapas dan power dalam bernyanyi semakin bertambah.

2. Sikap tubuh

Sikap tubuh saat bernyanyi merupakan hal yang juga perlu diperhatikan. Sikap tubuh mempengaruhi suara yang dihasilkan karena organ-organ tubuh bergerak mengikuti bentuk tubuh seorang penyanyi (Hewitt, 1978, p. 11). Tubuh yang tegak akan memberi pengaruh yang baik pada suara, karena organ tubuh bergerak dengan leluasa. Seorang penyanyi tidak diharuskan untuk berdiri pada saat bernyanyi namun pada posisi duduk, sikap tubuh tetap tegak atau lurus punggungnya (Hewitt, 1978, p. 11).

3. Intonasi

Intonasi juga disebut ketepatan nada dalam sebuah not atau lagu. Belajar bernyanyi tidak semudah yang dibayangkan, seperti mendengarkan lagu dan langsung menirukan seadanya, namun diperlukan ketekunan dan disiplin. Jika seseorang tidak mengenal sebuah not, maka intonasi juga akan sulit dipahami. Untuk dapat menyanyikan intonasi yang tepat harus dimulai dari mengenal not dalam tangga nada. Rutinitas melatih menyanyikan tangga nada membantu seseorang terbiasa dengan letak dan bunyi sebuah nada tertentu. Hal tersebut akan mempermudah seseorang untuk belajar sebuah lagu dengan benar dan terhindar dari nada sumbang.

4. Dinamik dan Volume

Dinamik merupakan keras-lembutnya suara dalam suatu lagu pada saat dinyanyikan. Dinamika berfungsi untuk memberi keindahan pada sebuah lagu, sehingga lagu tidak monoton. Dinamika tersebut juga memberikan kesan dan arti berbeda pada setiap bagian lagunya. Penguasaan terhadap tanda-tanda dinamika akan

membuat seseorang lebih memahami isi lagu dan sigap apabila melihat tanda dinamika di sebuah lagu. Tanda-tanda dinamika tersebut seperti “*f*” yang berarti *forte* yaitu keras, “*mf*” dibaca *mezzoforte* yaitu agak keras, “*ff*” dibaca *fortissimo* yaitu sangat keras, “*p*” yaitu *piano* yang berarti lembut, “*mp*” dibaca *mezzopiano* yaitu agak lembut, “*pp*” dibaca *pianissimo* yaitu sangat lembut, “*<*” yang dibaca *crescendo* yaitu semakin lama semakin keras, “*>*” dibaca *decrescendo* yaitu semakin lama semakin lembut, dll.

5. Interpretasi dan ekspresi

Interpretasi dan ekspresi merupakan usaha mendalami kata-kata dalam lagu dan menyampaikannya pada pendengar, usaha untuk mengeluarkan perasaan melalui lagu dengan penekanan tertentu (Hewitt, 1978, p. 90). Oleh karena itu sebagai penyanyi sebelum menyanyikan sebuah lagu perlu mengenal lagu yang akan dibawakan agar dapat menjiwai isi lagu tersebut. Tidak semua penikmat lagu menikmati suara penyanyi dengan menatap wajah penyanyi, tetapi hanya dengan mendengar suaranya. Menguasai interpretasi yang baik, akan memberikan kesan berbicara atau memberi penjelasan sesuatu melalui lagu tersebut, sehingga penikmat lagu dapat memahami atau merasakan isi dari lagu tersebut walau tanpa melihat keberadaan penyanyi. Berbeda dengan interpretasi, ekspresi merupakan usaha untuk menyampaikan isi lagu melalui mimik wajah. Usaha tersebut juga merupakan usaha penyanyi untuk membawa penikmat (penonton) masuk ke dalam sebuah lagu dan memberi kesan bahwa penonton tersebut berada pada sebuah lagu tersebut.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengarah pada bahan atau materi pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends, 1997, p. 7).

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau contoh yang mempunyai tujuan meyakinkan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pengajar sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas.

Setiap pengajar akan menyiapkan model pembelajarannya masing-masing untuk membantu anak didik lebih mudah mencapai tujuannya. Model mengajar juga merupakan model belajar, dengan model tersebut pengajar dapat membantu anak didik untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri (Bruce Joyce, 1992, p. 1).

Model pembelajaran yang kurang tepat akan mengakibatkan ketidaknyamanan pada anak didik dan memungkinkan anak didik untuk sulit menerima pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Dalam pembelajaran, diperlukan model

pembelajaran yang di dalamnya mencakup tahap, metode dan media yang dapat membantu mempermudah pengajar untuk mengarahkan anak didiknya mencapai tujuan dalam belajar, berikut beberapa tahap pembelajaran:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan pembelajaran yang baik berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dan jangka tertentu sesuai dengan keinginan. Pengajar sebagai pembuat perencanaan harus dapat menyusun berbagai program pembelajaran sesuai metode yang akan digunakan. Perencanaan tersebut akan menjadi catatan penting bagi pengajar untuk melakukan tahap-tahap selanjutnya dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap penerapan atas perencanaan yang telah dibuat dan disiapkan oleh pengajar. Pengajar akan melakukan proses belajar mengajar bersama anak didik dengan menggunakan metode-metode pendidikan yang telah dipilih dan menggunakan media pembelajaran dengan maksimal. Pengajar perlu memperhatikan aspek-aspek penting dalam melaksanakan pembelajaran, seperti pengelolaan, penyampaian informasi, mendiagnosa kesulitan belajar, menyajikan kegiatan sesuai kemampuan anak didik (Hasibuan, 1986, p. 40). Pengelolaan dan pengendalian kelas penting dikuasai pengajar apabila mendapati anak didik yang kurang minat selama pembelajaran berlangsung. Pengajar perlu sigap dan melakukan metode-metode lain untuk merangsang kembali minat anak didik untuk belajar. Penyampaian informasi yang jelas akan membangkitkan semangat anak didik untuk ingin lebih tahu tentang bahan pembelajaran yang dibahas di dalam kelas. Ketrampilan-ketrampilan pengajar akan membantu mempermudah materi pembelajaran cepat terserap oleh daya ingat anak didik, sehingga anak didik dapat mudah memahami dan mempraktekan pembelajaran kelas.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pertemuan tatap muka dengan anak didik. Proses pembelajaran juga memerlukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan yang terjadi selama proses berlangsung. Tahap ini merupakan kegiatan pengajar untuk melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi tersebut dapat membantu pengajar untuk melihat perkembangan anak didik mulai dari pembelajaran pertama hingga waktu yang ditentukan oleh pengajar.

Tahap evaluasi dapat berguna bagi pengajar untuk melihat hasil dari perencanaan yang telah dipersiapkan dan pelaksanaan yang telah dilaksanakan,

sehingga pengajar dapat memperbaiki apabila terdapat kekurangan pengajar dalam proses pembelajaran. Selain pengajar, anak didik juga dapat melakukan evaluasi pada dirinya untuk mengukur perkembangan yang terjadi selama dia mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, kematangan pembelajaran perlu dipersiapkan pengajar untuk menghindari hasil pembelajaran yang tidak diinginkan. Hasil pembelajaran tersebut akan menimbulkan minat anak didik apabila anak didik menemukan perubahan baik dari tahap ke tahap. Namun evaluasi tersebut juga akan menimbulkan berkurangnya minat anak didik untuk belajar karena hasil pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan. Evaluasi yang dilakukan akan menentukan perencanaan untuk pertemuan selanjutnya dengan anak didik dan memberi penilaian kembali pada proses pembelajaran selanjutnya (Hasibuan, 1986, p. 40).

Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran. (Sudjana, 2005, p. 76) Dalam kegiatan belajar mengajar, anak didik memiliki daya serap yang tidak sama terhadap pembelajaran. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat diperlukan. Metode pembelajaran juga salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pengajaran dengan baik, sehingga anak didik dapat belajar dengan pengarahan yang jelas. Untuk mendapatkan hasil pengajaran atau pembelajaran yang lebih baik, maka pengajar juga perlu mengerti faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran

Menentukan metode pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan. Proses pemilihan tersebut didukung dengan mengetahui faktor-faktor dan sifat dari metode yang akan dipersiapkan (Djamarah, 2002, p. 89). Pengajar akan lebih mudah menetapkan metode yang paling tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya dengan memahami sifat masing-masing metode tersebut, berikut beberapa faktor yang mempengaruhi:

a) Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menjalankan pendidikan. Di sekolah, pengajar yang berkewajiban mendidiknya. Anak didik memiliki perbedaan sifat, sikap, dan kemampuan dengan yang dimiliki oleh pengajar. Perbedaan ini yang akan menjadi landasan bagi pengajar untuk menentukan dan memilih metode yang sesuai, dan dapat menciptakan suasana kelas yang mendorong anak didik untuk serius dalam belajar.

b) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar-mengajar. Tujuan tersebut dipersiapkan oleh pengajar untuk dapat menentukan segala yang diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti penentuan metode dan

media yang diperlukan. Metode dan media yang dipilih guru harus sesuai dengan kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pengajar tentunya menghasilkan hal baik dan bermanfaat bagi anak didik.

c) Situasi

Yang dimaksud dengan situasi ialah tempat dan lingkungan belajar (Sudirman, 1992, p. 107). Situasi yang bagus yang akan menunjang anak didik dan pengajar menjalankan pembelajaran dengan nyaman. Sebaliknya, jika situasi tidak mendukung, akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam belajar (malas, mudah marah, bosan). Pengajar memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan.

d) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di tempat pembelajaran. Fasilitas tersebut bisa berupa kelengkapan sarana prasarana dalam kelas yang membuat pengajar dan anak didik nyaman di dalam kelas. Fasilitas juga bisa berupa media yang membantu pengajar menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

e) Guru / Pengajar

Setiap pengajar mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar pendidikan pengajar diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

2. Macam-macam metode pembelajaran

Selain faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran juga perlu diperhatikan oleh pengajar (Hasibuan, 1986, pp. 13-32). Masing-masing pola mempunyai kelemahan dan kelebihan, dan tugas pengajar ialah memilih berbagai pola yang tepat untuk menciptakan proses belajar-mengajar.

a. Ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. metode ini ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Metode ini sering digunakan oleh pengajar dikarenakan hal ini mudah dilakukan dan pengajar sudah terbiasa berbicara panjang lebar atau ceramah saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Tanya Jawab

Metode ini tepat untuk meningkatkan partisipasi anak didik dalam belajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu, mengembangkan pola pikir, menuntun proses berpikir siswa, dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas. Metode ini juga dapat mengembangkan keberanian dan ketrampilan anak didik dalam menjawab pertanyaan dan

mengemukakan pendapat. Melalui metode ini, pengajar dapat mengerti dan mulai memahami tingkat kemampuan anak didik dalam menguasai atau menyerap materi dan bahan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan adanya tanya jawab selama pembelajaran berlangsung, pengajar akan membantu anak didik untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan mengasah ingatannya terhadap hal-hal yang diajarkan oleh pengajar.

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses saling berhadapan muka mengenai tujuan dan sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan (Sudirman, 1992, p. 133). Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan anak didik terhadap pelajaran akan berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Anak didik akan menerima gambaran jelas tentang sesuatu hal yang belum dipahami sebelumnya melalui media tertentu. Metode demonstrasi akan merangsang anak didik untuk aktif mengamati, menelusuri perbedaan teori dengan kenyataan dari gambaran yang diberikan oleh pengajar, dan anak didik dapat mulai mencoba melakukan pengamatan pada dirinya sendiri. Pengajar juga perlu menyiapkan tambahan waktu dan kematangan dalam persiapan untuk menggunakan metode demonstrasi tersebut. (Sudirman, 1992, p. 134)

e. Simulasi

Metode simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura. Dalam hal ini terkait dengan benda, pengajar bisa menyediakan media media dengan membuat barang-barang dari bahan yang seadanya, seperti kertas, barang-barang daur ulang atau lukisan tangan. Simulasi juga dapat diperagakan oleh pengajar untuk memberi contoh sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

f. Karyawisata

Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut karyawisata, seperti widyawisata atau *study-tour*, namun tetap memiliki arti sama. Metode karyawisata adalah cara penyajian pelajaran dengan membawa anak didik mempelajari bahan-bahan belajar di luar kelas (Sudirman, 1992, p. 136). Metode ini dilakukan dengan mengajak anak didik keluar kelas untuk mempelajari bahan-bahan atau sumber-sumber belajar, tetapi masih berkaitan dengan pembelajaran yang ditentukan. Metode ini dapat dilakukan dalam jangka waktu yang singkat, dengan mengajak anak didik keluar kelas dan

mengamati bahan-bahan pembelajaran di depan kelas atau sekitar lingkungan kelas. Namun pola ini juga dapat dilakukan dengan jangka waktu yang lama, seperti mengajak anak didik ke tempat yang jauh dari lingkungan kelas, bahkan bisa dilakukan diluar kota atau pulau untuk mengamati bahan atau sumber pembelajaran yang telah direncanakan. Metode karyawisata juga salah satu cara untuk merangsang kreativitas anak didik, dikarenakan informasi yang didapat lebih luas.

g. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran yang diberikan pengajar dan memberikan tugas tertentu agar anak didik melakukan kegiatan belajar. Metode tersebut dapat menumbuhkan kemandirian pada anak didik untuk lebih giat belajar baik di dalam kelas atau di luar kelas. Anak didik dapat berlatih untuk memecahkan masalah sendiri dan lebih kreatif dalam melakukan percobaan terkait pembelajaran yang telah berlangsung tanpa rasa canggung.

h. Evaluasi

Metode evaluasi bukan hanya sekedar pola mengajar, tetapi juga merupakan suatu pola berpikir sebab dalam metode evaluasi dapat menggunakan beberapa metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

i. Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana anak didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu masalah dan menarik kesimpulan atau proses yang dialami. Anak didik akan lebih percaya atas kebenaran yang diterima dengan melakukan eksperimen dan menarik kesimpulan serta membandingkan kebenaran yang disampaikan oleh pengajar atau buku. Metode eksperimen juga akan memberikan hal baru yang belum pernah ditemukan atau dirasakan oleh anak didik. Anak didik akan mulai menemukan terobosan-terobosan baru dari percobaan yang dilakukan melalui metode tersebut (Sudirman, 1992, p. 164).

Penggunaan metode yang variatif dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran dapat membuat anak didik nyaman dalam belajar dan termotivasi untuk belajar. Anak didik akan lebih mudah mengerti tahapan yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. metode yang sesuai juga akan mempermudah pengajar menjalankan perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan.

PEMBELAJARAN VOKAL SMK N2 KASIHAN DAN JURUSAN MUSIK ISI YOGYAKARTA

Suasana Pembelajaran Di SMK N2 Kasihan

Siswa vokal klasik SMM Yogyakarta tidak semuanya mengerti musik dan sudah dapat beryanyi. Mengikuti kelas vokal SMK N2 Kasihan merupakan cara agar siswa dapat berlatih bernyanyi dengan seseorang yang mampu membimbing hingga siswa dapat bernyanyi dengan baik. SMK N2 Kasihan mencetak lulusan yang unggul dan kompetitif dalam bidangnya. Pengajar vokal mempunyai tanggung jawab dan kerja keras untuk melatih dan mengajarkan tehnik vokal dan cara bernyanyi dengan baik, sehingga diperlukan proses belajar yang dapat diterima anak didik dengan mudah. Pengajar vokal memakai model pembelajaran yang tepat agar siswa dengan mudah mengerti dan mudah mempraktikkan tehnik vokal dalam bernyanyi seperti yang diajarkan oleh pengajar vokal.

Tantangan proses pembelajaran yang terjadi di SMK N2 Kasihan

Proses pembelajaran tidak selalu berjalan lancar, banyak hal yang dapat menjadi tantangan dalam proses pembelajaran baik factor internal maupun eksternal, beberapa tantangan tersebut ialah :

- a. Siswa terkadang merasa kaget karena tidak terbiasa dengan teori musik, notasi balok, garis paranada, sukat, dll. Terlebih anak yang masih awam dengan musik.
- b. Siswa masih sulit menggunakan pernafasan diafragma dan membuka pangkal tenggorokan karena belum terbiasa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.
- c. Siswa terkadang malu untuk mempraktikkan hal-hal yang di ajarkan pengajar, karena memang beberapa tehnik misalnya pelepasan bibir, wajah akan terlihat jelek.
- d. Konsentrasi siswa terganggu karena ruang praktik tidak memiliki peredam sehingga pada jam praktik bersamaan suara dari instrument lain bisa terdengar dari dalam ruang praktik.
- e. Proses pembelajaran vokal klasik yang panjang membuat kondisi fisik menurun, jam praktik juga diadakan di akhir jam sekolah sehingga suhu panas membuat konsentrasi dan fisik semakin menurun.
- f. Jumlah murid yang banyak (kira) juga menambah pekerjaan bagi guru untuk lebih baik lagi menata waktu dan strategi, karna pada jam praktik yang terbatas satu ruang harus di pakai banyak murid dan di ajar hanya oleh satu guru, hal

ini membuat guru harus ekstra hati-hati dalam mengajar, dan lebih konsentrasi untuk menilai kekurangan masing-masing murid.

- g. Fasilitas yang kurang dari sekolah juga mengharuskan guru menambah sendiri barang-barang yang dibutuhkan guna mendukung kualitas belajar mengajar.

Suasana Pembelajaran Di Jurusan Musik ISI Yogyakarta

Jurusan Musik di Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta menyediakan pendidikan sarjana dalam bidang seni musik. Program ini mempelajari pengetahuan dan ketrampilan seni musik benuansa global meliputi bidang-bidang penelitian, perancangan, dan penyajian, baik karya maupun hasil hasil perancangan musik

Visi program ini adalah sebagai pusat unggulan pendidikan tinggi musik di Indonesia yang lulusannya mampu menciptakan, memelihara, dan mengembangkan seni musik, juga cinta tanah air dan peka terhadap fenomena perubahan. Adapun misinya adalah mengembangkan pendidikan tinggi musik yang ideal dalam suatu wadah otonom dan organisasi yang sehat sehingga dapat berperan serta dalam pembangunan secara kreatif, inovatif, dan produktif, demi tercapainya daya saing bangsa yang maksimal.

Jurusan Musik ISI Yogyakarta Menghasilkan: 1) lulusan yang memiliki kemampuan dasar berbagai pengetahuan dan ketrampilan musik, 2) intelektual di bidang seni musik yang berkarakter kebangsaan dan memiliki pertumbuhan perorangan yang kuat sehingga mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembangunan, 3) lulusan yang memiliki perilaku musikal yang proporsional dan profesional dalam berkesenian, dan 4) lulusan yang mampu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sesuai dengan keahliannya serta mampu menyebarkan pengetahuan yang telah diperolehnya

Tantangan proses pembelajaran di Jurusan Musik ISI Yogyakarta

Dalam proses apapun pasti menemukan tantangan sehingga proses yang sudah berjalan jadi tidak maksimal, tantangan dapat berupa apapun dan dari manapun baik eksternal maupun internal. Berikut beberapa tantangan dalam proses pembelajaran vokal klasik di Jurusan Musik ISI Yogyakarta:

- a. Media yang terbatas membuat proses belajar tidak efisien disamping itu proses belajar menjadi membosankan.
- b. Tatap muka dan kelas yang terkadang terpaksa diadakan diluar jam perkuliahan (karena halangan dari pihak mahasiswa maupun dosen) membuat situasi berlatih menjadi lebih berat, karena mahasiswa dan dosen sama-sama telah melakukan aktivitas pada jam sebelumnya.
- c. Kondisi jurusan yang sedang melakukan pembenahan besar-besaran juga sangat mempengaruhi proses, terutama perubahan kurikulum, kejadian ini

membuat dosen dan mahasiswa harus berinisiatif mandiri, mengakibatkan silabus semakin tidak tertata.

Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian di atas tentang Transformasi Siswa Vokal Klasik Lulusan SMK N2 Kasihan Pada Tahun Ajaran Awal di Jurusan Musik ISI Yogyakarta, dan sesuai dengan rumusan masalah, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Proses yang dijalani dalam pembelajaran vokal klasik di SMK N2 Kasihan dan Jurusan Musik ISI Yogyakarta berbeda, meskipun tidak memiliki perbedaan yang besar namun dalam hal-hal yang prinsip seperti visi, misi, tujuan SMK N2 Kasihan dan Jurusan Musik ISI Yogyakarta memiliki budaya mendidik yang sangat berbeda.
2. SMK N2 Kasihan Yogyakarta memiliki metode yang menjadikan anak didik menguasai teknik vokal dengan cepat, dan dapat bernyanyi dengan baik. Penguasaan tersebut didukung pula oleh silabus yang baik, media yang mendukung, kurikulum dan silabus yang terbuka, tertata dengan baik.
3. Media pendukung dalam pendidikan juga menjadi senjata yang penting bagi proses pembelajaran, hal ini sangat di perhatikan oleh guru vokal dan SMK N2 Kasihan dengan memenuhi kebutuhan media sebagai pendukung. Sehingga siswa dapat menggali ilmu secara luas dan dapat berlatih dengan simulasi-simulasi atau keadaan yang sesungguhnya.
4. Kurikulum dan silabus vokal klasik SMK N2 Kasihan melampaui silabus pada Jurusan Musik ISI Yogyakarta, sehingga banyak lulusan SMK N2 Kasihan merasa harus mengulang ketika melanjutkan pendidikan di Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
5. Siswa SMK N2 Kasihan bertransformasi dari segala segi pendidikan seperti perubahan sikap, kesiapan secara mental dalam berkarya, kritis dalam proses belajar, mandiri, dan mampu berkompetensi karena pengalaman yang dialami oleh siswa ketika menjadi mahasiswa Jurusan Musik ISI Yogyakarta yang didukung oleh perbedaan suasana secara berproses dengan perbedaan hal-hal bersifat prinsip seperti visi, misi, dan tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 1997. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 2007. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar, Harsja. 1990. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alting Van Geusau. 1986. *Menyanyi Dengan Baik*. Jakarta: PT. Aksara Kencana
- Hasibuan, 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Hewwit, Graham. 1978. *How To Sing*. London: Elm Tree Books.
- Joyce, Bruce, Weil Marsha, Emily. 1992. *Model of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Adji Esa. 2008. *1001 Jurus Menyanyi Mudah*. Bandung: DARI Mizan.
- Rumsey, H.ST.John. 1951. *The Voice*. London: Longmans.
- Slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tour, Julia David and Stephen La. 2012. *Vocal technique*. London.

WEBTOGRAFI

- Asik Belajar dot com. *Pengertian, Manfaat, Jenis dan Pemilihan*.
<http://www.asikbelajar.com/2013/09/pengertian-manfaat-jenis-dan-pemilihan.html>.
(diakses pada tanggal 04 Desember 2016).